

REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM FILM DUA HATI BIRU UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 MEDAN

Gratiane Br Simbolon¹, Friska Br Situmorang², Muhammad Reza Septiadi³,
Ramadhan Saleh Lubis⁴

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Negeri Medan⁴

Pos-el: gratianesimbolongraeca@gmail.com¹, priiskasitumorang1997@gmail.com²,
mhdrezaseptiadi22@gmail.com³, ramadhansaleh986@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai moral dalam film Dua Hati Biru melalui makna semiotika Roland Barthes yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode kualitatif yang di gunakan untuk menganalisis data secara mendalam, menghasilkan deskripsi detail mengenai nilai dan makna dari teori Roland Barthes tersebut. Analisis data dalam penelitian pada dasarnya merupakan analisis deskriptif dengan mengelompokkan data-data yang sama kemudian di interpretasikan digunakan untuk memberi makna setiap aspek dan hubungannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kontribusi terhadap lingkungan maupun pendidikan dalam menggunakan media film sebagai salah satu media pembelajaran.

Kata Kunci: Representasi, Nilai Moral, Semiotika, Film Dua Hati Biru.

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the moral values in the film Dua Hati Biru through Roland Barthes' semiotic meaning which can be applied in Indonesian language learning. The qualitative method used to analyze the data in depth produces a detailed description of the value and meaning of Roland Barthes' theory. Data analysis in research is basically descriptive analysis by grouping the same data and then interpreting it to give meaning to each aspect and its relationship. The results of this research can be input in increasing contributions to the environment and education in using film media as a learning medium.

Keywords: Representation, Moral Values, Semiotics, Film Dua Hati Biru.

1. PENDAHULUAN

Representasi dalam bahasa Inggris berarti, Representation. yang berarti awalan, gambaran ataupun penggambaran, maksud sederhana nya representasi adalah gambaran yang mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media (Ayomi 2021). Representasi ialah konsep yang saling menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi

mengacu pada interpretasi terhadap apa yang disampaikan melalui tanda atau kode fisik, seperti gambar, bahasa, dan musik.

Representasi mengacu pada interpretasi terhadap apa yang di sampaikan melalui tanda atau kode fisik, seperti gambar, bahasa, dan musik. tidak ada makna yang tetap dalam suatu tanda dan seseorang tidak dapat menyampaikan keseluruhan realitas, sehingga proses

representasi merupakan proses penciptaan, proses produksi pembuatan makna dan pemilihan. Representasi adalah proses terpenting dalam setiap peristiwa pertukaran makna. Bagaimana sesuatu dapat dideskripsikan dan seperti apa gambaran tersebut merupakan sebuah konstruksi budaya (Ayomi, 2021).

Film merupakan media komunikasi yang mempunyai sifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang efektif terhadap massa yang menjadi sasarannya, lantaran sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Hal ini membuat film memiliki makna yang dapat menjadi sarana informasi dan dapat menjadi sumber panutan yang baik bagi karakter film atau pesan bagi penonton dalam film tersebut.

Film “Dua Hati Biru” Merupakan film yang disutradarai oleh Gina S.Noer yang bekerja sama dengan Dinna Jasanti. Film ini menceritakan tentang perpisahan bima dan dara setelah dara meninggalkan suami dan anaknya untuk kuliah di korea. Film yang dirilis pada Rabu 17 April 2024 ini sukses membuat penontonnya merasakan emosi pada setiap pemain.

Film ini dibintangi oleh senior di dunia film seperti Angga Yunanda sebagai Bima, Aisah Nurra Datau sebagai Dara Yunika dan Farel Ratafisqy sebagai Adam. Di balik film sebelumnya bertajuk “ Dua Garis Biru” menghadirkan tema-tema yang jauh dari realitas sosial yang ada di masyarakat salah satunya mengenai pendidikan seks yang dapat diajarkan kepada generasi muda tentang bahaya kejahatan remaja dan dampaknya bagi masa depan. Film ini yang bertajuk “Dua Hati Biru” lebih banyak menampilkan konflik dalam keluarga pasangan muda, mulai dari konflik ke anak, konflik ke orang tua, konflik dengan menantu. Hingga permasalahan ekonomi juga diangkat dalam film ini.

Pengertian nilai moral secara umum dapat diartikan sebagai gagasan tentang apa yang dianggap baik, buruk, layak dan sama-sama diinginkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Moral merupakan standar norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungan sosial berdasarkan benar atau salahnya tindakan seseorang, norma selalu dikaitkan dengan nilai, alasan seseorang untuk melakukan tindakan dan dampak dari tindakan tersebut adalah nilai dari moral orang tersebut.

Pemikiran semiotik Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep mythologies atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya. (Kriyantono, 2007: 268).

Teori Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin connotare, “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural yang terpisah/bebeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan yang berhubungan dengan emosional.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekati diri kepada objek secara utuh (Jabrohim, 2002; 32). Metode kualitatif menurut Harahap (2004; 85) adalah metode yang tidak mengkonversi problema sosial itu ke angka, tetapi langsung dinarasikan

dalam bentuk penjelasan tentang fenomena itu.

Pendekatan dalam penelitian ini penulis menganalisis dengan pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada teks sastra atau dapat menggunakan istilah lain yaitu struktualisme atau intrinsic (Endraswara, 2008; 9). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memaparkan secara deskripsi dari analisisnya secara langsung terhadap film Dua Hati Biru karya sutradara Gina S. Noer yang dihubungkan dengan teori Roland Barthes.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, berlokasi di Jl K.H Wahid Hasyim No. 1M, Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2024 sampai November 2024. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI Kemala Bhayangkari 1 Medan tahun pelajaran 2024/2025. Yang dimana peserta didik berjumlah 28 orang kemudian Objek Penelitian ini adalah tindakan penelitian menggunakan media ajaran dengan infocus atau proyektor sebagai alat penelitian tersebut.

Sumber data penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yaitu menganalisis secara keseluruhan secara mendalam untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, seperti halnya kejujuran, keadilan, kesetiaan, empat, kehormatan, dan lain-lain sedangkan data sekunder yaitu Sumber data penelitian lainnya diambil dari literatur pendukung baik melalui artikel jurnal, referensi buku, artikel berita ataupun referensi mengenai pokok permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai moral yaitu dengan cara Mengidentifikasi sejumlah gambar, dan teks dialog, yang terdapat di dalam adegan, adegan, shot yang ada pada film kemudian mengelompokkan bagian yang termasuk nilai moral kemudian

memaknakan nya dalam analisis kajian semiotika.

Kemudian Penulis mengumpulkan hasil penelitian dari analisis dari nilai moral dan analisis kajian semiotika dari film Dua Hati Biru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Pembacaan heuristik dan hermeneutik masing-masing menghasilkan pemahaman makna yang berbeda. Pembacaan heuristik cenderung menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna langsung, serta makna denotasi. Di sisi lain, pembacaan hermeneutik menghasilkan makna yang tersirat serta konotasi (Nurgiyantoro, 2018: 46-47). Model heuristik dan hermeneutik digunakan oleh peneliti untuk memahami dan mengungkap nilai moral yang terdapat dalam film Dua Hati Biru karya Gina S.Noer dengan kajian semiotik roland barthes.

Peneliti menggunakan kajian semiotik Roland Barthes untuk menganalisis nilai moral dari data penelitian yaitu berupa potongan adegan dari film Dua Hati biru karya Gina S.Noer. Peneliti akan menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos serta nilai moral yang terkandung dalam film tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Film Dua Hati Biru ini melanjutkan kisah dari film dua garis biru yang menceritakan kisah dara dan bima yang memiliki seorang anak bernama adam. kehidupan mereka awalnya baik-baik saja. semenjak kepulauan Dara dari korea, membuat kisah rumah tangga mereka mulai menghadapi permasalahan mulai dari persoalan ekonomi dan mendapatkan tuntutan dari keluarga masing masing. Selain itu, usia Bima dan

Dara yang masih terbilang muda dan belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam keluarga mereka.

Dalam adegan film Dua Hati Biru ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai moral diantaranya yaitu Nilai kejujuran, Nilai kesetiaan, Nilai empati, Nilai kehormatan, dan Nilai kepedulian. Kemudian peneliti menemukan 11 adegan yang mempresentasikan nilai moral dalam film tersebut.

Pembahasan

Pondok Pada bagian ini, peneliti menjelaskan data dan temuan dari film Dua Hati Biru dengan menganalisis setiap adegan menggunakan Semiotika Roland Barthes untuk mempresentasikan nilai-nilai moral dalam film tersebut. Peneliti menggunakan satu adegan untuk setiap nilai moral dalam film Dua Hati Biru yang berdurasi 1 jam 46 menit 16 detik. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam beberapa adegan yang merepresentasikan nilai moral dalam film Dua Hati Biru.

Berikut beberapa adegan yang menampilkan nilai moral yang terdapat pada film Dua Hati Biru:

Nilai Tanggung Jawab

Keterangan Gambar 1:



Gambar 1: Bima sebagai seorang Ayah bertanggung jawab mengurus anaknya semenjak istrinya “Dara” pergi melanjutkan pendidikan di Korea.

Makna Denotasi:

Pada potongan gambar diatas menjelaskan bahwa seorang Ayah yang harus mengurus anaknya sendirian karena istrinya sedang kuliah di luar negeri.

Makna Konotasi:

Pada adegan ini Bima sebagai seorang Ayah terlihat menjadi sosok Ayah sekaligus Ibu dalam mengurus anak-nya. Ini adalah bentuk keteguhan

seorang ayah yang tidak menyerah dalam upaya membesarkan anak-nya.

Makna Mitos:

Seorang Ayah yang mengambil alih peran utama dalam pengasuhan anaknya ketika Ibu sedang melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini adegan tersebut merupakan bentuk menantang pandangan bahwa mengurus anak bukanlah tanggung jawab seorang Ibu dan mencerminkan kesetaraan gender dimana Ayah dalam keluarga tidak hanya sebagai pencari nafkah.

Representasi Nilai Tanggung Jawab Sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia:

Nilai tanggung jawab adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam pengembangan karakter siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, nilai ini dapat diperkenalkan melalui berbagai metode, seperti diskusi, cerita, dan refleksi terhadap teks yang telah dibaca. Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengajak anak-anak untuk memahami nilai-nilai dan norma keluarga sejak dini. Ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kebiasaan positif, seperti menepati janji, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghormati orang lain. Mempelajari tanggung jawab juga melibatkan pemahaman tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah.

Anak-anak harus diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai situasi, baik melalui cerita dalam buku maupun pengalaman langsung, sehingga mereka dapat menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar peraturan, tetapi juga memahami alasan di balik setiap peraturan tersebut.

Selain itu, nilai tanggung jawab dapat diajarkan dengan membiarkan anak merasakan akibat dari tindakan mereka. Contohnya, jika seorang anak lupa mengerjakan pekerjaan rumah, Guru bisa

memberikan konsekuensi yang mendidik, sehingga anak tersebut belajar dari kesalahan tanpa merasa terbebani. Proses ini membantu anak-anak menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif.

Ketika belajar bahasa Indonesia, menganalisis karakter dalam cerita atau film juga merupakan metode yang menarik. Melalui karakter-karakter dalam cerita, Siswa bisa memahami bagaimana sikap bertanggung jawab memengaruhi kehidupan seseorang. Kita dapat membahas bagaimana tokoh utama menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

Dengan pendekatan yang beragam ini, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaplikasikan nilai tanggung jawab bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Kejujuran

Keterangan Gambar 2 :



Gambar 2: Ayah Bima kurang menunjukkan nilai kejujuran karena menutupi kondisinya kesehatan kepada Mbak Dewi.

Makna Denotasi

Dalam percakapan dialog diatas Ayah Bima mengatakan dirinya tidak mengalami sakit yang serius dan membuat ayah bima kesusahan untuk melakukan ibadah, dan dalam dialog tersebut juga menjelaskan ke-khawatiran bima terhadap kesehatan bapaknya.

Makna Konotasi:

Dalam dialog tersebut menunjukan bahwa sikap ayahnya yang dimana

tidak ingin orang lain ikut campur dalam permasalahan kesehatannya dan ingin menghindari konflik dari mbak Dewi.

Makna Mitos:

Ada pernyataan bahwa dalam pandangan umum di masyarakat bahwa orang tua cenderung tidak peduli kesehatan mereka sendiri karena merasa kuat dan tidak merepotkan keluarga. Dalam kasus ini Bima sering mengingatkan orang tua nya untuk tidak meremehkan penyakit ringan yang sebenarnya bisa menjadi masalah yang lebih serius.

Representasi Nilai Kejujuran Sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia

Kejujuran adalah nilai moral yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak usia dini, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, nilai ini dapat diperkenalkan melalui berbagai cara, seperti cerita, diskusi, drama, dan refleksi terhadap teks yang dibaca.

Kejujuran mengharuskan individu untuk berbicara dan bertindak berdasarkan kenyataan, tanpa melakukan pemalsuan atau manipulasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun nilai ini sejak awal agar anak terbiasa bersikap jujur dalam segala aspek kehidupan.

Kejujuran sering kali berakar dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Peran orang tua sangat krusial dalam mengajarkan anak tentang pentingnya kejujuran dalam kata-kata dan tindakan. Sebagai contoh, ketika anak melakukan kesalahan, orang tua sebaiknya tidak langsung menghukum, melainkan membantu mereka memahami bahwa mengakui kesalahan adalah langkah pertama menuju perbaikan. Jika kejujuran sudah tertanam dalam konteks keluarga, anak akan lebih mudah menerapkannya dalam interaksi sosial dan di sekolah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, nilai kejujuran dapat

disisipkan melalui berbagai metode. Misalnya, siswa dapat diajak untuk menulis cerita yang menggambarkan karakter-karakter yang jujur dan tidak jujur, serta menganalisis dampak dari perilaku tersebut terhadap kehidupan mereka. Selain itu, diskusi tentang cerita yang mengandung nilai kejujuran, seperti fabel atau cerita rakyat, juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memahami arti sejati dari kejujuran.

Selain melalui teks, kejujuran juga dapat diajarkan melalui kegiatan praktis di kelas. Misalnya, saat ujian atau tugas individu, guru bisa menekankan pentingnya menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyontek. Ketika siswa terbiasa bersikap jujur, bahkan dalam hal-hal kecil, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan integritas yang kuat. Kejujuran bukan hanya sekadar sikap, tetapi juga merupakan karakter yang membentuk kepribadian seseorang. Di tengah dunia yang penuh tantangan dan godaan untuk berbohong atau menipu, anak-anak perlu dibekali dengan pemahaman bahwa kejujuran akan menghadirkan kepercayaan dan kehormatan dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bisa menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai kejujuran pada peserta didik, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan dapat dipercaya.

Nilai Keterbukaan

Keterangan Gambar 3:



Gambar 3: Dara menunjukkan keterbukaan yang mendalam mengenai hidupnya, termasuk kehamilan di usia muda dan tekanan sosial.

Makna Denotasi:

Dalam sebuah percakapan diatas Dara menyatakan bahwa dia hamil dalam usia muda yakni 17 tahun, pada usia tersebut masih dianggap terlalu muda menjalani peran sebagai ibu.

Makna Konotasi:

Rasa bersalah dan kecemasan Dara bahwa emosinya selama mengandung adam mungkin mempengaruhi emosional Adam.

Makna Mitos:

Percakapan diatas menunjukkan bahwa emosi dalam kehamilan seperti kesedihan atau stres bisa berdampak langsung pada sifat anak waktu ketika lahir, dan memaknai stigma aborsi dimana aborsi sebagai pilihan yang berat terhadap orang yang ingin melakukannya. Dalam dialog tersebut juga terdapat mitos tentang penitipan anak yang sering dianggap sebagai solusi jalan keluar yang dapat diterima, ketidakmampuan orang tua dalam mengurus anaknya.

Representasi Nilai Keterbukaan Sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterbukaan adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terkait erat dengan kejujuran, transparansi, dan keberanian untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan dengan cara yang baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterbukaan bisa diajarkan dengan berbagai pendekatan, seperti melalui diskusi, refleksi tulisan, atau analisis cerita yang menyajikan komunikasi yang baik antar tokohnya. Nilai keterbukaan ini tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, melainkan juga mencakup kemampuan untuk menerima pendapat orang lain dan mengakui kesalahan. Dalam konteks keluarga, keterbukaan menjadi kunci untuk menciptakan hubungan harmonis di antara anggota keluarga. Orang tua dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, misalnya dengan berbagi pengalaman

hidup, memberikan nasihat, serta mendengarkan perasaan anak tanpa menghakimi.

Dengan cara ini, anak-anak akan merasa dihargai dan belajar untuk lebih terbuka kepada orang tua. Contohnya, anak seperti Adam dapat memperoleh banyak pelajaran dari pengalaman orang tuanya jika mereka bersedia berbagi kisah hidup mereka dan menjelaskan berbagai situasi yang pernah mereka hadapi. Selain dalam hubungan antara orang tua dan anak, keterbukaan juga sangat penting dalam hubungan suami istri.

Mengakui kesalahan, baik dari suami kepada istri maupun sebaliknya, adalah langkah krusial untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Sikap ini membantu mencegah kesalahpahaman dan membangun kepercayaan di antara pasangan. Ketika salah satu pihak melakukan kesalahan, bersikap terbuka untuk meminta maaf dan mencari solusi bersama dapat memperkuat ikatan diantara mereka. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, nilai keterbukaan dapat diperkenalkan melalui berbagai teks bacaan, cerita rakyat, atau bahkan permainan peran. Misalnya, siswa bisa diminta untuk menulis tentang pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi kesulitan berkomunikasi dan cara mereka mengatasinya. Melalui latihan semacam ini, siswa tidak hanya belajar berkomunikasi dengan baik, tetapi juga menyadari pentingnya keterbukaan dalam interaksi sosial.

Selain itu, keterbukaan juga berkontribusi pada pengembangan sikap kritis dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Dalam diskusi kelas, siswa seharusnya diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan serta menerima kritik atau saran dengan baik. Dengan menanamkan sikap ini sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi individu yang terbuka terhadap berbagai perspektif dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Pada dasarnya, keterbukaan bukan hanya

sekadar berbicara jujur, tetapi juga mencerminkan sikap saling menghargai, menerima kritik, dan berani mengakui kesalahan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, nilai keterbukaan dapat diperkuat sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang pandai berbicara, tetapi juga komunikatif, terbuka, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh kebijaksanaan.

Nilai Kepedulian

Keterangan Gambar 4:



Gambar 5: *Bima dan Dara menunjukkan kepedulian kepada anaknya Adam dengan menghadiri Assesmen untuk melatih emosi dan perkembangan Adam.*

Makna Denotasi:

Bima dan Dara, sebagai orang tua hadir dalam sesi Assesmen berkonsultasi bersama psikolog anak untuk membantu Adam agar tumbuh kembangnya lebih baik dalam mengatur emosi dan memaksimalkan potensi sebagai bentuk kepedulian dari orang tua kandungnya.

Makna Konotasi:

Kehadiran Bima dan Dara juga dapat menunjukkan konflik atau tantangan yang memerlukan psikolog anak, dan mereka masih memerlukan pemahaman lebih baik dalam pola asuh anak.

Makna Mitos:

Adanya mitos konsultasi psikolog sering kali dianggap bahwa di dalam keluarga memiliki masalah internal sehingga peran psikolog anak berpengaruh besar dalam menunjukkan langkah proaktif untuk memperbaiki pola asuh.

Representasi Nilai Kepedulian Sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia

Nilai Kepedulian adalah bentuk pola pikir atau gerak yang terus-menerus

berhasrat untuk membantu sesama dan kelompok yang membutuhkan.

Kepedulian sosial juga merupakan keterlibatan satu perayaan sebaliknya dalam merasakan apa yang sedang terampil atau dirasakan oleh orang lain. Menurut Paul Jolson, kepedulian merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Tindakan yang dapat menyebabkan timbulnya rasa kepedulian manusia yaitu karena adanya tindakan secara sengaja untuk memberi ketenangan dan mampu mengatasi kesulitan pada oranglain yang didorong oleh rasa kemanusiaan, inilah yang menyebabkan timbulnya suatu kepedulian. Kepedulian yang dimaksud adalah perasaan bertanggung jawab. atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk menyelesaikannya. Dalam membutuhkan pertolongan disaat kesusahan dalam menyelesaikan tugasnya, mempunyai rasa empati dan simpati, tanggung jawab, gotong royong, kerjasama, solidaritas tinggi dan lainnya. Perilaku-perilaku kehidupan sekolah lebih familiar diartikan sebagai perilaku baik siswa terhadap orang lain dan sekitarnya seperti, teman yang kuat membantu yang lemah, membantu teman yang sedang tersebut pada hakikatnya merupakan bagian kecil dalam kehidupan dalam sekolah.

Sikap kepedulian siswa itu dapat timbul dari keinginan siswa untuk melakukan kebaikan dan menolong tanpa adanya keinginan imbalan atau rasa pamrih. Sikap kepedulian pula dapat menumbuhkan rasa keharmonisan dan kesejahteraan bagi sesama manusia.

Nilai Kehormatan

Keterangan Gambar 6:



Gambar 6: Bima dan Dara menunjukkan sikap kesetiaan dalam berumahtangga dan mengakui saling membutuhkan satu sama lain terutama memberi kasih sayang untuk putra mereka.

Makna Denotasi:

Bima dan Dara sepasang suami istri yang memiliki banyak pertikaian yang terjadi dalam rumah tangga yang sering melibatkan orangtua dari Bima dan memilih mandiri tanpa melibatkan orangtua dari Bima.

Makna Konotasi :

Pada adegan ini ditunjukkan sikap Bima menuruti keinginan Dara untuk tinggal mandiri untuk menghindari perselisihan dengan Ibu Bima demi kesejahteraan rumah tangga mereka.

Makna Mitos :

Menurut pandangan masyarakat bahwasan kehidupan berumahtangga yang masih melibatkan orangtua tidak menjadi suatu problematika hanya saja ketika usia masih muda mungkin masih membutuhkan arahan misalnya dalam mengurus anak.

Representasi Nilai Kehormatan Sebagai pembelajaran bahasa Indonesia

Nilai kehormatan merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehormatan tidak hanya mencakup menjaga martabat dan harga diri, tetapi juga mempertahankan integritas dalam setiap sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan norma moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai ini sering kali diwujudkan melalui analisis tokoh dalam karya sastra, diskusi tentang perilaku terhormat, serta refleksi terhadap pengalaman pribadi siswa.

Salah satu contoh nyata representasi nilai kehormatan terlihat dalam sikap tokoh Bima yang memilih untuk menuruti keinginan istrinya, Dara, untuk tinggal secara mandiri. Keputusan ini diambil bukan karena Bima ingin

menjauh dari keluarganya, tetapi untuk menghindari perselisihan antara Dara dan ibunya. Sebagai kepala keluarga, Bima memahami bahwa menjaga keharmonisan keluarga adalah hal yang penting, dan tindakan ini menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai keputusan orang lain, terutama pasangan hidupnya.

Dalam konteks pembelajaran, nilai kehormatan juga diajarkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi teks sastra, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan terhormat yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Misalnya, ketika seorang tokoh menepati janji meskipun dalam situasi sulit, siswa dapat belajar bahwa menjaga integritas adalah bagian dari kehormatan diri. Selain itu, siswa juga diajak untuk merefleksikan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai pendapat teman, menjaga nama baik keluarga, dan bertindak jujur dalam segala situasi.

Kehormatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang menjaga kehormatan orang lain. Misalnya, siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, mereka belajar bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari karakter dan nilai-nilai yang dianut.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai kehormatan menjadi bagian integral yang membentuk kepribadian siswa. Mereka tidak hanya diajak untuk memahami konsep kehormatan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuh menjadi individu yang bermartabat, memiliki harga diri, dan mampu menjaga integritas di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Nilai Religius

Keterangan Gambar 7



Gambar 7: *Salah satu adegan kebersamaan religius yaitu melaksanakan ibadah di rumah bersama keluarga dan mengajari putranya belajar mengucapkan doa.*

Makna Denotasi:

Dalam adegan ini menunjukkan Bima dan Dara melaksanakan ibadah bersama Adam dan mengajari Adam dalam melantukan doa yang diajarkan oleh ayahnya yaitu Bima.

Makna Konotasi :

Dalam percakapan tersebut Bima sebagai kepala keluarga sudah menunjukkan sikap pengajaran yang baik terhadap anaknya (Adam) dan ini merupakan salah satu sikap toleran yang tetap mengingat ajaran agama.

Makna Mitos :

Membimbing anggota keluarga untuk memperdalam ilmu agama merupakan salah satu cara mendekatkan diri terhadap keluarga.

Representasi Nilai Religius Sebagai pembelajaran bahasa Indonesia

Nilai religius adalah dasar dari terbentuknya sebuah budaya religius, karena jika setiap orang tidak memiliki suatu kereligiusan dalam hidupnya maka mustahil dapat terbentuk suatu budaya religius. Nilai religius berkaitan erat dengan kepercayaan agama dan praktik kehidupan beragama.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penanaman nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai metode yang integratif dan aplikatif. Nilai religius dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran, seperti dalam cerpen atau puisi yang mengandung pesan moral dan keagamaan. Misalnya, cerpen yang mencerminkan akhlak

kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, dan akhlak dalam menerima ketentuan Allah dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai religius dapat tercermin dalam materi bacaan, cerita, atau dialog yang mengajarkan pentingnya keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Misalnya, dalam sebuah cerita, tokoh Bima dan Dara digambarkan sebagai anak-anak yang taat beribadah. Mereka senantiasa melaksanakan shalat bersama dan melantunkan doa-doa yang diajarkan oleh ayah mereka. Sikap religius ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua Adam yang selalu membimbing anaknya ke jalan yang benar merupakan representasi lain dari nilai religius. Mereka tidak hanya mengajarkan kewajiban beribadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, representasi nilai religius ini membantu siswa memahami bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Melalui cerita dan dialog yang disajikan, siswa diajak untuk merenungkan makna keimanan, pentingnya berbuat baik, serta menjauhi perilaku yang dilarang agama. Selain itu, nilai religius juga mengajarkan pentingnya toleransi antar umat beragama, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Nilai Sosial

Keterangan gambar 8:



Gambar 8: Dara memutuskan mengajak Bima untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bersama para Ibu-ibu dalam bagaimana mengurus rumah tangga dan anak dengan baik.

Makna Denotasi:

Dalam adegan ini menunjukkan Dara mengajak Bima untuk mengikuti kegiatan sosialisasi untuk mereka saling memahami dalam menghadapi masalah kehidupan rumah tangga.

Makna Konotasi :

Menurut Bima untuk mengikuti kegiatan program sosialisasi malah membuat konflik yang semakin membesar sedangkan menurut Dara ini sangat penting dalam membantu mereka mengenal satu sama lain terutama dalam mengurus anak.

Makna Mitos :

Menurut pendapat Ibu-ibu yang turut mendengarkan pendapat mereka yaitu usia mereka dalam memiliki anak masih terlalu muda sehingga sangat rentan sekali jika masih berbeda pendapat ataupun masih kurang mengenal satu sama lain.

Representasi Nilai Sosialisasi Sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia

Nilai sosialisasi adalah proses dimana individu belajar dan menginternalisasi norma-norma, nilai-nilai, perilaku, dan budaya dari kelompok atau masyarakat tempat mereka hidup. Proses ini terjadi sepanjang hidup seseorang, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan memainkan peran penting dalam membentuk identitas serta cara berpikir individu.

Pada adegan film Dua Hati Biru ini menunjukkan sikap yang menjadi pedoman hidup masyarakat untuk mengatur perilaku, ucapan dan tindakan individu. Sosialisasi adalah proses dalam membantu individu untuk menyesuaikan diri untuk saling mengenal satu sama lain agar Bima dan dara bisa saling memahami dalam menghadapi masalah yang ada dalam rumah tangga Mereka. Selain itu dalam film ini juga

menampilkan tindakan masyarakat yang masih menjalin interaksi dengan sesama termasuk menerima pasangan nikah muda yang masih memerlukan bantuan dalam membangun rumah tangga yang utuh. Salah satunya dalam adegan tersebut Bima sebagai kepala keluarga harus belajar memimpin keluarganya dan Dara sebagai isterinya juga belajar untuk bisa menerima keadaan suaminya meskipun mereka sering adu salah paham. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia nilai sosialisasi adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui sosialisasi, individu belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan mengembangkan identitas pribadi mereka.

Agen-agen sosialisasi seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan lingkungan kerja, semuanya memainkan peran penting dalam proses ini. Namun, proses sosialisasi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan sosial yang cepat dan konflik nilai. Oleh karena itu, penting bagi individu dan masyarakat untuk terus menyesuaikan diri dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi semua.

Nilai Kemurahan Hati

Keterangan Gambar 9:



Gambar 9: Bima dan Dara membujuk Adam untuk mengikuti belajar di dalam kelas namun Adam memilih untuk tidak ikut kelas karena ia masih sedih karena mengingat orangtuanya masih sering bertengkar.

Makna Denotasi:

Dalam adegan tersebut Adam memilih untuk tidak belajar karena masih memikirkan orang tua nya masih saja

bertengkar dan membuatnya tidak bersemangat bersekolah untuk mengikuti kegiatan belajar bersama teman-temannya.

Makna Konotasi :

Bima dan Dara sebagai orangtua memilih untuk mengalah satu sama lain demi kesenangan putra mereka yaitu Adam dan berusaha membujuk Adam untuk mengikuti belajar dan berjanji kepada Adam untuk tidak bertengkar lagi dan pastinya selalu membawa Adam bermain bersama.

Makna Mitos :

Salah satu keputusan terbaik orangtua untuk mengesampingkan ego masing-masing demi kebaikan bersama terutama untuk masa depan anaknya.

Representasi Nilai Kemurahan Hati sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nilai kemurahan hati atau di sebut dengan nilai kesantunan atau kesopanan adalah perlakuan suatu konsep yang tegas yang berhubungan dengan tingkah laku sosial yang sopan yang terdapat di budaya atau suatu masyarakat. Khususnya dalam bahasa, sopan santun atau tatakrama berbahasa adalah menghargai dan menghormati pesapa. Kesopanan santunan dalam gaya berbahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan pemakaian kata.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Yayat Sudaryat (2009: 92) bahwa yang dimaksud kejelasan, adalah menyampaikan sesuatu secara jelas atau efektif dalam segala aspek seperti struktur kata dan kalimat, korespondensi dengan fakta yang diungkapkan, pengaturan secara logis, penggunaan kiasan, dan perbandingan. Maksudnya adalah menyampaikan sesuatu secara singkat dan efisien, meniadakan kata-kata yang bersinonim longgar, menghindari tautologi, atau mengadakan repetisi yang tak perlu.

Pada interaksi sosial dalam suatu budaya perlu ditunjukkan sifat-sifat bijaksana, pemurah (murah senyum),

rendah hati, dan simpatik terhadap orang lain. Secara teknis, dalam interaksi wajah atau roman muka merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat. Roman muka mengacu pada makna sosial dan emosional seseorang ketika berhadapan dengan orang lain.

Dalam film tersebut menampilkan sikap kemurahan hati untuk membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis dengan pasangan, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebutuhan anak. Bima dan Dara memilih untuk mengalah dan mengesampingkan ego masing-masing demi kebaikan bersama terutama untuk Adam anaknya, dan berjanji kepada Adam untuk tidak bertengkar lagi.

Nilai Kesetiaan

Keterangan Gambar 10:



Gambar 10: Bima sebagai kepala keluarga merasa tidak pantas menjadi seorang Ayah karena tidak dapat menjaga Adam dengan baik. Sedangkan Dara juga merasa tidak baik menjadi seorang Ibu karena lalai dalam mendidik Adam.

Makna Denotasi:

Bima merasa tidak pantas menjadi seorang Ayah dan berniat untuk memutuskan Hubungan dengan Dara namun Ayahnya mengatakan bahwa masih banyak cara untuk mencari solusi dari masalah mereka yang masih egois dalam mengurus anak.

Makna Konotasi :

Dara pun merasakan hal yang sama dan meminta kepada Adiknya untuk membantunya bagaimana supaya hubungan mereka kembali akur tanpa harus dicampuri oleh Ibu dari Bima.

Makna Mitos :

Kesetiaan Bima dan Dara di uji melalui konflik dalam mengurus anak

mereka yaitu Adam, tentu dalam konflik ini Bima sangat berperan penting dalam menjaga keluarganya karena itu sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

Representasi Nilai Kesetiaan Sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia

Kesetiaan adalah sebuah konsep yang sering dibahas dalam berbagai konteks, termasuk psikologi, sosiologi, dan hubungan interpersonal. Istilah ini merujuk pada komitmen yang kuat dan konsisten terhadap seseorang, kelompok, prinsip, atau tujuan. Kesetiaan memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Dalam adegan film tersebut menampilkan sikap membangun kepercayaan dan kekuatan hubungan bahwa Bima dan Dara dapat melalui konflik-konflik yang terjadi dalam mengurus anaknya Adam. Kesetiaan mereka sangat di uji pada konflik ini karena pertentangan banyak sekali terutama kedua belah pihak orangtua yang saling menuntut membuat mereka merasa tidak pantas dalam mengurus anaknya. Namun di sisi lain Bima tetap mengkhawatirkan Dara yang merasa gagal menjadi seorang Ibu untuk Adam.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pun tetap di pahami dalam konteks nilai kesetiaan dalam pembelajaran. Kesetiaan untuk tetap saling membantu sesama baik secara individu maupun berkelompok.

Nilai Kehidupan Bersama

Keterangan Gambar 11 :



Gambar 11: Keluarga dari pihak Dara dan Bima pun ikut merayakan kebahagiaan mereka atas kedamaian

bersama terutama kebahagiaan untuk Adam.

Makna Denotasi:

Setelah Bima dan Dara memutuskan untuk saling mengalah demi anak mereka dan hubungan yang semakin membaik, orangtua mereka juga ikut turut mendukung dan memberikan kebebasan kepada Dara dalam mengurus anaknya tanpa harus mengkritik karena menurut Ibu dari Bima dalam mengurus anak sudah menjadi tanggung jawab Ibu nya karena anak tidak dapat jauh dari Ibunya (Dara).

Makna Konotasi :

Kehidupan rumah tangga Bima dan Dara akhirnya membaik dan memilih untuk bersama sama melalui pahitnya kehidupan mereka dan memulai lagi dari awal.

Makna Mitos :

Banyak faktor- faktor yang harus di hadapi dalam berumah tangga terutama jika sudah memiliki anak seperti faktor sosial budaya, ekonomi, pendidikan, agama, sulit mendapatkan pekerjaan, media massa, pandangan dan kepercayaan, dan orang tua

Representasi Nilai Kehidupan Bersama Sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia

Hidup bersama adalah sebuah kodrat yang telah ada sejak dari zaman dahulu. Definisi masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, hal ini membuat masyarakat cenderung hidup bersama. Kebersamaan juga membuat segala hal yang dilakukan lebih menyenangkan. Oleh karena itulah kebersamaan juga merupakan yang wajar dilakukan untuk memahami lingkungannya. Individu yang gagal memahami lingkungannya akan merasa tidak nyaman di lingkungan tersebut. Merasa tidak betah dan memilih untuk menyendiri menarik diri dari masyarakat.

Alasan nya karena proses sosial dan interaksi sosial dengan banyak orang juga akan memberikan pelajaran kepada masing-masing individu ketika bersikap

dan bertindak di tempat umum yaitu berfungsi sebagai pedoman untuk membangun keluarga yang harmonis dan saling menghormati antara anggota keluarga, menghargai perbedaan dan keunikan anggota keluarga agar hubungan keluarga tetap terjaga dan hidup sejahtera.

Dalam adegan film Dua Hati Biru juga menampilkan kehidupan bersama, setelah begitu banyak tantangan dan konflik antara dua keluarga, mereka memilih untuk berdamai dan menerima kekurangan satu sama lain.

4. SIMPULAN

Film Dua Hati Biru menggambarkan beberapa nilai moral, antara lain kejujuran, kesetiaan, empati, kehormatan, dan kepedulian. Dalam salah satu adegan, Bima sebagai seorang ayah mengasuh anaknya sementara istrinya, Dara, belajar di luar negeri, menunjukkan tanggung jawab. Namun ayah Bima tidak jujur saat menyembunyikan kondisi kesehatannya dari adik Dara, Mbak Dewi. Dara menunjukkan keterbukaan tentang awal kehamilannya dan tekanan sosial yang dihadapinya.

Seorang psikolog anak membimbing Dara dan Bima untuk fokus memperbaiki emosi Adam, menekankan pentingnya orang tua dalam membentuk emosi anaknya. Bima dan Dara menunjukkan kepedulian nya pada Adam dengan mengikuti asesmen untuk melatih emosi dan perkembangannya. Mereka juga menunjukkan kepedulian dengan menghadiri kegiatan keagamaan bersama dan mengajari Adam berdoa.

Kesetiaan Bima dan Dara diuji saat mereka berselisih paham tentang cara merawat Adam. Bima merasa tidak layak menjadi seorang ayah, sedangkan Dara merasa bersalah karena mengabaikan pendidikan Adam. Namun, mereka berdamai dan berjanji untuk bekerja sama demi Adam. Film ini juga menyoroti pentingnya nilai-nilai agama, karena Bima dan Dara mengajari Adam untuk

berdoa dan melakukan kegiatan keagamaan bersama.

Nilai-nilai sosial juga terwakili dalam film tersebut, Dara mengajak Bima mengikuti kegiatan sosialisasi bersama ibu-ibu lainnya. Para ibu berbagi pengalaman dan memberikan nasihat tentang cara mengurus rumah tangga dan anak-anak mereka. Film ini juga menyoroti nilai kemurahan hati, saat Bima dan Dara membujuk Adam untuk bersekolah dan berjanji untuk berhenti berkelahi.

Representasi nilai moral dalam Dua Hati Biru dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menghadirkan denotasi, konotasi, dan mitos dalam beberapa adegan. Analisisnya mengungkap kompleksitas nilai-nilai moral yang dihadirkan dalam film dan berbagai cara representasinya. Penggambaran nilai-nilai moral dalam film merupakan aspek penting dari narasinya dan berkontribusi terhadap dampak keseluruhannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2 (1), 57–67.
<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Aisyah, I. (2021). Internalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Lamongan. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Lulu Rahma Aulia, Nur Kholisoh, Vadila Zikra Rahma, Deti Rostika, & Ranu Sudarmansyah. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- Natalia, S., & Ratriandita, S. E. (2024). Representasi Pesan Moral Dalam Film “My Annoying Brother” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(2), 516–520.
<https://doi.org/10.47313/aksarabaca.v3i2.3188>
- Nisa, A. K., & Lestari, S. (2022). Representasi Nilai Perjuangan Dalam Film Sang Prawira Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Sanawiah. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 346.
<https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7922>
- Risckha Ronanti, Paul Diman, Indra Perdana, Petrus Poerwadi, & Misnawati Misnawati. (2023). Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di Sma. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169–183.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.141>